

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang tidak bisa dibandingkan dengan susu formula, kaya akan zat-zat gizi tinggi, yang mempengaruhi tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi (Rizkianti, A. dkk 2014). ASI juga mengandung zat antibodi yang dapat melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusui. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 Bab 1 pasal 1 ayat 2 ASI Eksklusif adalah hanya ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

WHO (*World Health Organization*) menyatakan salah satu cara menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi adalah pemberian ASI Eksklusif. Setelah 6 bulan anak bisa diberikan makanan padat dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (Febriyanti, 2018). *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 berkomitmen yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). SDGs mempunyai 17 tujuan dan 169 target, tujuan pertama, kedua, dan ketiga berhubungan dengan kesehatan (Sipahutar, 2017).

Di negara-negara ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) cakupan pemberian ASI eksklusif di India sudah mencapai 46%, Philipina 34%,

Vietnam 27%, dan Myanmar 21% menurut (Lucky 2015) dalam Katharina dan Putri 2017.

Program ASI Eksklusif yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 pasal 1, yaitu ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan, ASI juga mengandung zat kekebalan tubuh yang sangat berguna bagi kesehatan bayi dan kehidupan selanjutnya.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang ditargetkan, yaitu 80%. SDKI, 2012 mengatakan pemberian ASI Eksklusif hanya mencapai 42%, sedangkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013 mengatakan pemberian ASI eksklusif hanya mencakup 54,3% (Pusdatin, 2015).

Menurut Roesli 2013 dalam Febriyanti 2018 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, adanya isu yang tidak benar tentang ASI eksklusif, kesibukan ibu bekerja serta cuti melahirkan yang dirasakan masih kurang yang telah ditetapkan pemerintah selama 3 bulan, hal ini sering diungkapkan oleh ibu-ibu bekerja yang tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif.

Menurut Kusumastuti (2014), menyatakan keberhasilan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor yaitu faktor sosio demografi ibu yang meliputi usia, status pernikahan, pendidikan dan tingkat penghasilan. Hambatan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan diantaranya

adalah masih rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, ketidak tahuan adanya pelayanan konseling laktasi, tidak adanya dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja (Dinkes,2008) dalam Putri (2013). Ibu pekerja yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif selama 6 bulan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, jam kerja ibu dan dukungan tempat kerja (Rosyadi,dkk 2016)

Di Indonesia jumlah pekerja perempuan mencapai sekitar 43,3 juta jiwa, pekerja perempuan usia reproduksi sebanyak 25 juta jiwa diantaranya akan mengalami proses kehamilan, melahirkan dan menyusui selama menjadi pekerja. Karena itu, dibutuhkan perhatian yang memadai agar status ibu yang bekerja tidak lagi menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif (Depkes, 2015).

Hasil penelitian Penatun, dkk tahun 2014 disimpulkan bahwa ada 2 faktor yang berhubungan signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu : 1). Fleksibilitas waktu kerja dengan $OR=2,621$. 2). Lamanya cuti 2 kali dengan $OR=2,587$, dan 3). Dukungan tempat kerja dengan $OR=3,331$.

Ibu menyusui yang sudah mulai bekerja memerlukan dukungan di tempat kerja untuk mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Beberapa ibu yang bekerja di rumah sakit tidak berhasil memberikan ASI eksklusif meskipun telah tersedia fasilitas pojok laktasi atau tempat perah ASI (Rosyadi, 2016)

Rumah Sakit X merupakan rumah sakit swasta kelas B yang modern, yang memiliki tenaga perawat kurang lebih 532 perawat, dan sekitar 510 perawat perempuan, dan diantaranya masih memiliki usia produksif hamil, melahirkan dan menyusui.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Perawat dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Rumah Sakit X Jakarta”.

B. Perumusan masalah

Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja memiliki kewajiban yang sama dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan untuk bayinya. Keberhasilan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu, karena ibu bekerja mempunyai potensi untuk gagal memberikan ASI Eksklusif karena beberapa faktor diantaranya tidak tersedianya waktu menyusui atau memerah ASI, ketidak tahuan manajemen laktasi, waktu cuti kurang dari tiga bulan dan kurangnya dukungan.

Adanya informasi dari teman-teman dan observasi sekilas diketahui bahwa para perawat mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya “Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit X Jakarta? ”

Dari uraian dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah hubungan karakteristik perawat dengan keberhasilan ASI eksklusif di rumah sakit X Jakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan karekteristik perawat dengan keberhasilan ASI eksklusif di rumah sakit X Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi dari karakteristik perawat (usia, pendidikan, paritas, dan lamanya cuti) pada perawat yang menyusui di rumah sakit X Jakarta
- b. Diketuainya distribusi frekuensi sarana dan dukungan sosial pada perawat yang menyusui di rumah sakit X Jakarta.
- c. Diketuainya hubungan usia dengan keberhasilan ASI eksklusif pada perawat yang menyusui di rumah sakit X Jakarta.
- d. Diketuainya hubungan pendidikan dengan keberhasilan ASI eksklusif pada perawat yang menyusui di rumah sakit X Jakarta.
- e. Diketuainya hubungan paritas dengan keberhasilan ASI eksklusif pada perawat yang menyusui di rumah sakit X Jakarta.
- f. Diketuainya hubungan lamanya cuti dengan keberhasilan ASI eksklusif pada perawat yang menyusui di rumah sakit X Jakarta
- g. Diketuainya hubungan antara sarana dengan keberhasilan ASI eksklusif pada perawat yang menyusui di rumah sakit X Jakarta.
- h. Diketuainya hubungan antara dukungan sosial dengan keberhasilan ASI eksklusif pada perawat yang menyusui di rumah sakit X Jakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti

Meningkatkan pengetahuan, dan pengalaman peneliti terutama tentang Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit X Jakarta.

2. Manfaat untuk profesi keperawatan

Meningkatkan keilmuan dalam keperawatan tentang Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit X Jakarta.

3. Manfaat untuk tempat penelitian

Memberikan informasi dan advokasi bagi Rumah Sakit X terkait Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit X Jakarta.

4. Manfaat untuk STIK Sint carolus

Menambah literatur ilmiah terutama dalam Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit X Jakarta.

5. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam melanjutkan penelitian terkait dengan Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit X Jakarta.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang hubungan karakteristik perawat dengan keberhasilan ASI eksklusif di rumah sakit X Jakarta tahun 2018. Hal ini karena belum diketahuinya keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan pertama dalam kehidupan atau disebut periode emas (*golden Period*) pada bayi baru lahir hingga 6 bulan dengan responden para perawat yang bekerja di Rumah Sakit X Jakarta. Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit X Jakarta, November 2017 sampai Juli 2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (usia, pendidikan, paritas, lama cuti, sarana dan dukungan sosial) dengan variabel dependen (keberhasilan ASI eksklusif perawat) dalam waktu yang sama mengingat keterbatasan waktu dari peneliti.